

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI METODE INQUIRY
LEARNING MATA PELAJARAN AL QUR'AN HADIS KELAS VII A
MTS PONPES DARUL HIJROH SUKOHARJO**

Nurul Aini¹ *, Ahmad Ubaedi Fathudin²

¹ Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

² Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

Email: nurul.aini@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas metode pembelajaran Inquiri Learning pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Metode penelitian yang digunakan adalah PTK model Kurt Lewin dengan subjek penelitian 17 siswa dan tempat penelitian di MTs Ponpes Darul Hijroh Sukoharjo. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus pembelajaran, yang meliputi empat tahap yaitu: perencanaan (planning), tindakan (action), observasi (observing) dan refleksi (reflecting). Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Kesimpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). Penerapan metode Inquiri Learning dikatakan berhasil karena guru bisa menerapkan metode ini dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan Hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 41,18% pada siklus I dengan kondisi awal 3 siswa atau 17,64% meningkat menjadi 10 siswa atau 58,82%, Hasil belajar siklus II mengalami peningkatan sebesar 41,18% dengan kondisi awal 10 siswa atau 58,82% meningkat menjadi 17 siswa atau 100% dari jumlah siswa. Sikap siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Sikap siswa didalam kelas saat mendengarkan penjelasan guru pada siklus I memiliki skor 82,34%, aktif dalam kegiatan pembelajaran memiliki skor 82,34 %, berani bertanya 88,24% dengan rata-rata sikap siswa yaitu 82.31% pada siklus I. Pada siklus II sikap siswa mengalami peningkatan yaitu pada sikap dengan rata-rata sikap siswa yaitu 100% pada siklus II

Kata Kunci: Al-Qur'an Hadist, Hukum Bacaan, Inquiry Learningi.

Abstract

This research aims to determine the effectiveness of the Inquiry Learning teaching method in the Al-Qur'an Hadith subject. The research method used was the Kurt Lewin PTK model with research subjects of 17 students and the research location at MTs Ponpes Darul Hijroh Sukoharjo. This research was carried out in two learning cycles, which included four stages, namely: planning, action, observation and reflection. The data collection techniques used by researchers are

observation, interviews, documentation and tests. The conclusion of the research results shows that:

1). *The application of the Inquri Learning method is said to be successful because the teacher can apply this method well. This is proven by the student learning outcomes increasing by 41.18% in cycle I with the initial condition of 3 students or 17.64% increasing to 10 students or 58.82%, learning outcomes in cycle II increasing by 41.18% with the conditions The initial 10 students or 58.82% increased to 17 students or 100% of the total number of students. Students' attitudes increased from cycle I to cycle II. Students' attitudes in the classroom when listening to the teacher's explanation in cycle I had a score of 82.34%, being active in learning activities had a score of 82.34%, daring to ask 88.24% with an average student attitude of 82.31% in cycle I. In cycle II student attitudes experienced an increase in attitudes with the average student attitude being 100% in cycle II.*

Keywords: *Al-Qur'an Hadith, Law of Reading, Inquiry Learningi.*

PENDAHULUAN

Permasalahan dalam pembelajaran, khususnya Al-Qur'an dan Hadis adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada siswa secara baik, sehingga tercipta interaksi edukatif. Kurangnya perhatian guru agama terhadap variasi penggunaan meode mengajar membuat siswa jemu, hasilnya mutu pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Metode sebagai suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Guru dalam melakukan proses pembelajaran harus menguasai metode mengajar. Dalam Al-Qur'an ada beberapa ayat yang terkait secara langsung tentang dorongan untuk memilih metode secara tepat dalam proses pembelajaran, diantaranya dalam surat An-Nahl ayat 125:

أَدْخِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siswa-siswa yang mendapat petunjuk” (QS. An-Nahl ayat: 125)

Maksud ayat di atas Allah SWT memberikan pedoman-pedoman kepada Rasul-Nya tentang cara mengajak manusia ke jalan Allah. Yang dimaksud jalan Allah di sini adalah agama Allah yakni syari'at Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad

SAW. Allah meletakkan dasar-dasar seruan untuk pegangan umatnya. Saat ini metode yang digunakan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis dikelas VII A MTs Ponpes Darul Hijroh Sukoharjo yaitu guru menggunakan metode pembelajaran langsung atau lebih dikenal dengan metode ceramah dan metode latihan. Kekurangan dari pembelajaran langsung adalah siswa lebih banyak dijadikan sebagai objek, dan guru sebagai subjek. Hal terlihat dari hasil belajar siswa sebelum penelitian pada materi Tajwid khususnya Hukum bacaan Mad Thobi'i, Mad Wajib Muttashil, dan Mad Jaiz Munfashil, yaitu *Pertama*, dari 17 siswa di kelas VII A MTs Ponpes Darul Hijroh Sukoharjo siswa yang yang mencapai KKTP hanya 3 siswa atau hanya 19.54% , sedangkan 14 siswa atau 80,46%, belum mencapai KKTP yaitu dibawah interval 75-80.

Hal inilah yang menjadi dasar melakukan perbaikan terhadap pembelajaran yang dilakukan. Jika hari ini guru kurang puas dengan proses pembelajaran, dia berusaha memperbaikinya untuk besok, begitu seterusnya. Ketidakpuasan guru dalam proses pembelajaran mencirikan adanya masalah. Masalah tersebut muncul dari lingkungan kelas. Hal itu dirasakan sendiri oleh guru untuk diperbaiki. Bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, dimana guru lebih dominan akan diubah, dengan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan siswa, untuk lebih aktif. Salah satu metode yang banyak melibatkan siswa adalah metode *Inquiry*. Metode *Inquiry* merupakan salah metode dalam pembelajaran. Pendekatan "*Inquiry*" merupakan pendekatan mengajar yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berpikir ilmiah. Pendekatan ini menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreatifitas dalam pemecahan masalah. Siswa betul-betul ditempatkan sebagai subjek yang belajar. Peranan guru dalam pendekatan "*Inquiry*" adalah pembimbing belajar dan fasilitator belajar. (Ahmad Sabri, 2005)

Dengan demikian dalam pendekatan *Inquiry* model komunikasi yang digunakan bukan komunikasi satu arah. Metode *Inquiry Learning* yang akan digunakan juga sangat cocok dengan materi Tajwid khususnya Hukum bacaan Mad Thobi'i, Mad Wajib Muttashil, dan Mad Jaiz Munfashil. Dimana terlihat kurangnya pemahaman siswa kelas VII A MTs Ponpes Darul Hijroh terhadap hukum tajwid bacaan mad dengan demikian, maka peneliti ini menjadi sangat penting untuk dilakukan guna mengetahui efektifitas method pembelajaran *Inquiri Lerning* pada siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research, yang dilaksanakan di dalam kelas untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran, mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang melibatkan empat tahap: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 17 siswa kelas VII A MTs Ponpes Darul Hijroh tahun pelajaran 2021/2022, dengan objek penerapan metode Inquiry Learning untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis materi hukum bacaan Mad Thabi'i, Mad Wajib Muttashil, dan Mad Jaiz Munfashil. Penelitian dilaksanakan di MTs Ponpes Darul Hijroh, Sukoharjo, Jawa Tengah, dari 21 Agustus hingga 4 September 2021.

Data dikumpulkan melalui observasi pelaksanaan pembelajaran dan dokumentasi kegiatan, dengan sumber data dari hasil observasi dan kemampuan siswa dalam menganalisis dan melafalkan bacaan Mad. Teknik pengumpulan data meliputi tes untuk mengukur pemahaman siswa, lembar observasi untuk menilai proses pembelajaran, dan lembar kegiatan siswa untuk menentukan pengetahuan dan latihan yang sesuai. Prosedur penelitian melibatkan perencanaan tindakan yang mencakup identifikasi masalah, alasan penelitian, perumusan masalah, rumusan hipotesis tindakan, cara menguji hipotesis, dan rincian rancangan tindakan.

Tindakan dilakukan dengan menerapkan model Inquiry Learning, sementara pengamatan difokuskan pada motivasi siswa dan performa guru. Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi hasil tindakan dan menentukan pencapaian tujuan. Indikator keberhasilan adalah ketuntasan belajar siswa sebesar 75%, dengan siklus dilanjutkan jika ketuntasan belum tercapai. Data dari tes kognitif dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui pencapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM), dan hasil observasi dianalisis untuk mengetahui situasi pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uraian pelaksanaan siklus secara umum dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis materi hukum tajwid bacaan Mad Thabi'i, Mad Wajib Muttashil, dan Mad Jaiz Munfashil pada siswa kelas VII A MTs Ponpes Darul Hijroh Sukoharjo semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022, sebagai berikut:

Siklus I

a. Perencanaan tindakan siklus I

Langkah- langkah yang ditempuh pada tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

Merencanakan tindakan yaitu berupa penyusunan rpp, disusun berdasarkan silabus yang sudah ada, dengan pembagian waktu pembelajaran yang sudah disesuaikan. Rencana pelaksanaan pembelajaran akan digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Soal post tes, disusun guna untuk mengukur kemampuan siswa setelah diberikan tindakan. Soal post tes disusun terlebih dahulu oleh peneliti yang juga guru pengampu mata pelajaran Al Qur'an Hadis khususnya materi Mad Thobi'i, Mad Wajib Muttashil, dan Mad Jaiz Munfashil di kelas VII A MTs Ponpes Darul Hijroh Sukoharo semester 1 tahun 2021 dan dibuat pula lembar jawab untuk mengerjakan soal tersebut.

Lembar observasi digunakan untuk observer untuk menilai hasil belajar psikomotorik siswa melalui pengamatan. Lembar observasi dibuat dengan menyertakan kriteria yang akan dijadikan sebagai acuan observer dalam melaksanakan pengamatan kepada siswa. Menyiapkan alat- alat pendukung yang diperlukan dikelas sesuai dengan rencana pembelajaran. Sosialisasikan akan tindakan yang akan dilakukan kepada Kepala Madrasah MTs Ponpes Darul Hijroh Sukoharjo

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Siklus 1 dilaksanakan pada hari senin, tanggal 21 Agustus 2021 pukul 07.00 – 08.20 wib pada kelas VII A MTs Ponpes Darul Hijroh Sukoharjo. Pada pertemuan pertama dengan menjalankan siklus I, proses pembelajaran dimulai dengan menerapkan model Inquiry Learning, untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Al Qur'an Hadis materi bacaan Mad Thabi'i, Mad Wajib Muttashil, dan Mad Jaiz Munfashil pada siklus I pertemuan satu yang diajarkan adalah materi Mad Thabi'i, langkah-langkah yang dilakukan penelitian ini adalah pembelajaran diawali dengan melakukan apersepsi, yaitu mengucapkan salam pada siswa, mengkondisikan kelas, berdoa, mengabsen, siswa dan memotivasi belajar siswa dengan cara mengkonfirmasi kompetensi yang dicapai.

Proses pembelajaran diawali dengan menggunakan model Inquiry Learning dengan variasi model pembelajaran kelompok, sebagai berikut: (1) Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa yang anggotanya heterogen; (2) Guru berperan sebagai mediator lingkungan belajar; (3) Guru menjelaskan sekilas materi dengan menayangkan video pembelajaran; (4) Selanjutnya setiap kelompok membahas materi yang diberikan; (5) Setelah pembahasan materi dilakukan, setiap kelompok diberikan tugas dan siswa berlatih memecahkan permasalahan yang diberikan; (6) Setiap kelompok bergantian mempresentasikan hasil pengamatan dan temuannya yang telah didiskusikan dalam

kelompok. Ketika melakukan presentasi kelompok lain minta untuk berkomentar; (7) Masing masing kelompok menyampaikan kesimpulannya tentang materi; (8) Siswa diberi tes untuk mengetahui hasil belajar siswa; (9) Siswa dan guru mengakhiri KBM dengan refleksi pembelajaran dan ditutup dengan berdoa bersama. Berdasarkan dari hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada lampiran serta persentase ketuntasan belajar siswa yang telah tuntas belajar dan belum tuntas belajar sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	Abdullah Azzam	75	80	Tuntas
2	Alif Rahmada Akbar	75	80	Tuntas
3	Azzam Mughoyyirul Bilad	75	60	Belum Tuntas
4	Dhiya'ul Haq Al Faruq	75	60	Belum Tuntas
5	Dihya Az Zufar Murtadho	75	80	Tuntas
6	Fabian Hafidh Aufa	75	80	Tuntas
7	Fadillah Kholid Syaifudin	75	80	Tuntas
8	Farizulhaq	75	60	Belum Tuntas
9	Fauzan Ramdhani	75	90	Tuntas
10	Hilmiy Jaabir Tsaqiif	75	70	Belum Tuntas
11	Krisna Andri Kuncoro	75	70	Belum Tuntas
12	Laits Musaffa' al Jufri	75	80	Tuntas
13	Muhammad Faisal Mubarak	75	90	Tuntas
14	Muhammad Fayyad Alfauq	75	80	Tuntas
15	Muhammad Ridho Al Mustaqim	75	80	Tuntas
16	Muhammad Wahyu Fathurahman Al Ghozi	75	70	Belum Tuntas
17	Sufyan Ats Tsauri	75	60	Belum Tuntas

Tabel ini berisi informasi tentang performa akademik 17 siswa dalam suatu mata pelajaran, mencakup lima kolom: No (nomor urut siswa), Nama (nama lengkap siswa), KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal, yakni 75), Nilai (nilai yang diperoleh siswa), dan Keterangan (status ketuntasan). Dari 17 siswa, 11 siswa dinyatakan "Tuntas" dengan nilai mencapai atau melebihi KKM, sementara 6 siswa "Belum Tuntas" karena nilainya di bawah KKM. Nilai tertinggi yang dicapai adalah 90, sedangkan nilai terendah adalah 60. Secara umum, 64.7% dari total siswa telah memenuhi standar ketuntasan, menunjukkan

bahwa mayoritas siswa memiliki performa yang baik. Siswa yang belum mencapai KKM memerlukan perhatian lebih untuk mencapai standar yang ditetapkan.

Informasi ini memudahkan dalam melakukan evaluasi terhadap pencapaian akademik siswa, serta membantu guru atau pengelola pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, informasi ini bisa digunakan sebagai bahan diskusi dengan orang tua siswa mengenai perkembangan anak mereka dan menentukan langkah-langkah perbaikan yang perlu diambil. Data dalam tabel ini juga bermanfaat untuk analisis lebih lanjut dalam menentukan rata-rata nilai kelas dan mengidentifikasi siswa yang memerlukan dukungan tambahan.

Tabel 2. Ketuntasan siswa Kelas VII A MTs Ponpes Darul Hijroh Pada Siklus I

No	Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
1	Tuntas	10	58.82%
2	Tidak Tuntas	7	41.18%
		17	100%

Dari tabel diatas, dari 17 siswa yang ada dikelas tersebut 10 siswa (58.82%) yang telah mencapai nilai tuntas dan terdapat 7 siswa (41.18%) yang tidak mencapai nilai ketuntasan KKM yaitu 75.

c. Pengamatan Tindakan Kelas

Kegiatan pengamatan dalam penelitian ini ditujukan untuk mengamati kegiatan yang dilakukan guru dan siswa. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, peneliti memperoleh beberapa temuan berkaitan dengan kegiatan guru maupun siswa. (1) Dalam pertemuan pertama guru masih belum menguasai kelas secara maksimal. (2) Guru cenderung memperhatikan siswa - siswa yang duduk di depan saja. Meskipun pada akhirnya siswa dapat melakukan pembelajaran sesuai dengan tahapan pembelajaran inkuiri. (3) Dalam penelitian siklus pertama guru sudah baik dalam memancing siswa dalam mengemukakan pendapat, namun masih sedikit siswa yang berani mengemukakan pendapat. Masih banyak siswa yang ragu-ragu dan malu untuk mengemukakan pendapat. (4) Dalam kegiatan pengumpulan data pada bagian mengumpulkan secara bersama-sama masih ada siswa yang tidak aktif. (5) Dalam hal tanggung jawab menyelesaikan semua tugas sesuai dengan LKPD siswa sudah bertanggung jawab dengan baik walaupun masih ada yang belum menunjukkan hasil terbaiknya. (6) Keberanian siswa dalam berpendapat pada siklus pertama ini masih kurang.

Siswa masing banyak yang malu dan ragu-ragu dalam berpendapat Siswa mengerjakan soal tersebut sesuai dengan kemampuan masing-masing, walaupun masih ada sedikit siswa yang bertanya dengan teman sebangku. Setiap aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung semuanya diamati melalui lembar observasi pengamatan aktivitas siswa. Pengamatan ini dilakukan dengan tujuan peningkatan hasil belajar Al Qur'an Hadis Khususnya materi bacaan Mad Thabi'i, Mad Wajib Muttashil, dan Mad Jaiz Munfashil dengan menggunakan model Inquiry Learning di Kelas VII A MTs Ponpes Darul Hijroh Sukoharjo sudah sesuai dengan skenario pembelajaran yang direncanakan. Adapun hal- hal yang diamati:

1. Visual Activities (Mendengar Penjelasan Guru)

Tabel 3. Hasil Observasi Visual Activities

No	Kriteria jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Aktif	3	17,64%
2	Cukup Aktif	10	58,82%
3	Aktif	2	11,76%
4	Sangat Aktif	2	11,76%
	Jumlah	17	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 17 siswa, sebanyak 3 siswa (17,64%) Kurang aktif dalam mendengarkan penjelasan guru, 10 siswa (58,82%) Cukup aktif dalam mendengarkan penjelasan guru, 2 siswa (11,76%) aktif dalam mendengarkan guru dan 2 siswa (11,76%) Sangat aktif dalam bertanya kepada guru. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa Cukup aktif dalam bertanya kepada guru.

2. Oral Activities (aktif dalam Kegiatan Pembelajaran)

Tabel 4. Hasil Oral Activities

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Aktif	3	17,64%
2	Cukup Aktif	10	58,82%
3	Aktif	2	11,76%
4	Sangat Aktif	2	11,76%
	Jumlah	17	100%

Dari tabel diatas dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 17 siswa, sebanyak 3 siswa (17,64%) Kurang aktif dalam bertanya kepada guru, 10 siswa (58,82%) Cukup aktif dalam bertanya kepada guru, 2 siswa (11,76%) aktif dalam bertanya kepada guru dan 2 siswa (11,76%) Sangat aktif dalam bertanya kepada guru. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa Cukup aktif dalam bertanya kepada guru.

3. Keberanian bertanya dan mengeluarkan pendapat saat proses dilaksanakan latihan.

Tabel 5. Hasil Pengamatan

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Aktif	2	11,76%
2	Cukup Aktif	12	70,58%
3	Aktif	2	11,76%
4	Sangat Aktif	1	5,9%
	Jumlah	17	100,00%

Dari tabel diatas dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 17 siswa, sebanyak 2 siswa (11,76%) Kurang Aktif keberanian bertanya dan mengeluarkan pendapat pada saat proses dilaksanakan latihan, 12 siswa (70,58%) Cukup aktif dalam keberanian bertanya dan mengeluarkan pendapat pada saat proses dilaksanakan latihan, 2 siswa (11,76%) aktif dalam keberanian bertanya dan mengeluarkan pendapat pada saat proses dilaksanakan latihan, siswa (5,9%) Sangat aktif dalam keberanian bertanya dan mengeluarkan pendapat pada saat proses dilaksanakan latihan.maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa aktif dalam keberanian dan mengeluarkan pendapat pada saat proses dilaksanakan latihan.

d. Refleksi

Pada pelaksanaan siklus I, dengan menerapkan model Inquiry Learning di kelas VII A MTs Ponpes Darul Hijroh Sukoharjo semester 1 tahun 2021 masih beberapa siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan. Pembelajaran yang dilakukan dalam siklus I sudah berjalan cukup baik. Kegiatan yang dilakukan guru dan siswa sudah sesuai dengan tahapan pembelajaran inkuiri hanya saja guru masih belum bisa menguasai kelas. Guru hanya memperhatikan siswa-siswa yang duduk di depan. Siswa yang dibelakang masih kurang diperhatikan dalam pembelajaran. Antusiasme siswa dalam presentasi masih kurang. Siswa

belum aktif bertanya, menyanggah dan berkomentar kepada siswa yang melakukan presentasi. sehingga proses pembelajaran kurang aktif dan hasil belajar yang diperoleh masih rendah.

Masih rendahnya antusiasme siswa dalam pembelajaran menjadi permasalahan yang sangat disorot, walaupun masih ada masalah masalah lain yang perlu diperbaiki. Untuk meningkatkan antusiasme siswa dalam pembelajaran. Pada siklus II ditambah kegiatan ice breaking serta setiap kelompok diwajibkan untuk berkomentar, bertanya ataupun menyanggah kepada siswa yang sedang melakukan presentasi. Selain itu guru berusaha agar menguasai kelas dan memperhatikan siswa baik yang duduk didepan ataupun dibelakang.

Siklus II

a. Perencanaan tindakan siklus II

Terdapat Langkah- langkah yang ditempuh pada tahap perencanaan pembelajaran meliputi *Pertama*, Merencanakan tindakan yaitu berupa penyusunan RPP 2 untuk memperbaiki pada siklus 1, disusun berdasarkan silabus yang sudah ada, dengan pembagian waktu pembelajaran yang sudah disesuaikan. Rencana pelaksanaan pembelajaran akan digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. *Kedua*, Soal post tes, disusun guna untuk mengukur kemampuan siswa setelah diberikan tindakan siklus 1 dan siklus 2. Soal post tes disusun terlebih dahulu oleh peneliti yang juga guru pengampu mata pelajaran Al Qur'an Hadis di kelas VII A MTs Ponpes Darul Hijroh Sukoharjo semester 1 tahun 2021 dan dibuat pula lembar jawab untuk mengerjakan soal tersebut. *Ketiga*, Lembar observasi digunakan untuk observer untuk menilai hasil belajar psikomotorik siswa melalui pengamatan. Lembar observasi dibuat dengan menyertakan kriteria yang akan dijadikan sebagai acuan observer dalam melaksanakan pengamatan kepada siswa. Menyiapkan alat- alat pendukung yang diperlukan dikelas sesuai dengan rencana pembelajaran. Sosialisasikan akan tindakan yang akan dilakukan kepada Kepala Madrasah MTs Ponpes Darul Hijroh Sukoharjo

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Siklus 2 dilaksanakan pada hari selasa, tanggal 04 September 2021 pukul 07.00 – 08.20 wib pada kelas VII A MTs Ponpes Darul Hijroh Sukoharjo. Pada pertemuan pertama dengan menjalankan siklus II, proses pembelajaran dimulai dengan menerapkan model

Inquiry Learning, untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Al Qur'an Hadis khususnya materi bacaan Mad Thabi'i, Mad Wajib Muttashil, dan Mad Jaiz Munfashil pada siklus II pertemuan dua yang diajarkan adalah materi Mad Wajib Muttashil dan Mad Jaiz Munfashil, langkah-langkah yang dilakukan penelitian ini adalah pembelajaran diawali dengan melakukan apersepsi, yaitu mengucapkan salam pada siswa, mengkondisikan kelas, berdoa, mengabsen, siswa dan memotivasi belajar siswa dengan cara mengkonfirmasi kompetensi yang dicapai.

Proses pembelajaran diawali dengan menggunakan model Inquiry Learning dengan variasi model pembelajaran kelompok, sebagai berikut: (1) Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa yang anggotanya heterogen; (2) Guru berperan sebagai mediator lingkungan belajar; (3) Guru menjelaskan sekilas materi dengan menayangkan video pembelajaran; (4) Selanjutnya setiap kelompok membahas materi yang diberikan; (5) Setelah pembahasan materi dilakukan, setiap kelompok diberikan tugas dan siswa berlatih memecahkan permasalahan yang diberikan; (6) Setiap kelompok bergantian mempresentasikan hasil pengamatan dan temuannya yang telah didiskusikan dalam kelompok. Ketika melakukan presentasi kelompok lain minta untuk berkomentar; (7) Masing masing kelompok menyampaikan kesimpulannya tentang materi; (8) Siswa diberi tes untuk mengetahui hasil belajar siswa; (9) Siswa dan guru mengakhiri KBM dengan refleksi pembelajaran dan ditutup dengan berdoa bersama. Berdasarkan dari hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada lampiran serta persentase ketuntasan belajar siswa yang telah tuntas belajar dan belum tuntas belajar sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	Abdullah Azzam	75	75	Tuntas
2	Alif Rahmada Akbar	75	85	Tuntas
3	Azzam Mughoyyirul Bilad	75	80	Tuntas
4	Dhiya'ul Haq Al Faruq	75	75	Tuntas
5	Dihya Az Zufar Murtadho	75	75	Tuntas
6	Fabian Hafidh Aufa	75	85	Tuntas
7	Fadillah Kholid Syaifudin	75	85	Tuntas
8	Farizulhaq	75	75	Tuntas
9	Fauzan Ramdhani	75	90	Tuntas
10	Hilmiy Jaabir Tsaqiif	75	80	Tuntas

11	Krisna Andri Kuncoro	75	75	Tuntas
12	Laits Musaffa' al Jufri	75	85	Tuntas
13	Muhammad Faisal Mubarok	75	90	Tuntas
14	Muhammad Fayyad Alfau Sauqi	75	75	Tuntas
15	Muhammad Ridho Al Mustaqim	75	80	Tuntas
16	Muhammad Wahyu Fathurahman Al Ghozi	75	75	Tuntas
17	Sufyan Ats Tsauri	75	80	Tuntas

Dari tabel diatas dilihat bahwa terdapat peningkatan pencapaian hasil belajar yang diperoleh siswa kelas VII A MTs Ponpes Darul Hijroh Sukoharjo pelajaran Al Qur'an Hadis khususnya materi bacaan Mad Wajib Muttashil dan Mad Jaiz Munfashil dimana 17 siswa yang mencapai nilai tuntas sesuai KKM yang telah ditetapkan yaitu 75. Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada hasil tes siklus II hasil belajar mengalami peningkatan dari siklus I.

Tabel 7. Ketuntasan siswa Kelas VII A Pada Siklus II

No	Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
1	Tuntas	17	100%
2	Tidak Tuntas	0	0%
		17	100%

Dari tabel diatas, dari 17 siswa yang ada dikelas tersebut 17 siswa (100%) yang telah mencapai nilai KKM atau lebih.

c. Pengamatan Tindakan

Kegiatan pengamatan dalam penelitian ini ditujukan untuk mengamati kegiatan yang dilakukan guru dan siswa. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, peneliti memperoleh beberapa temuan berkaitan dengan kegiatan guru maupun siswa. (1) Dalam pertemuan kedua guru sudah menguasai kelas secara maksimal. (2) Guru sudah memperhatikan siswa - siswa yang duduk di depan maupun belakang, Sehingga siswa dapat melakukan pembelajaran sesuai dengan tahapan pembelajaran inkuiri. (3) Dalam penelitian siklus kedua guru sudah lebih baik dalam memancing siswa dalam mengemukakan pendapat, sehingga banyak siswa yang berani mengemukakan pendapat. (4) Dalam kegiatan pengumpulan data pada bagian mengumpulkan secara bersama-sama masih semua siswa sudah aktif. (5) Dalam hal tanggung jawab menyelesaikan semua tugas sesuai dengan LKPD siswa sudah bertanggung jawab dengan baik (6) Keberanian siswa dalam berpendapat pada siklus kedua ini sudah cukup baik.

Siswa banyak yang berpendapat, Siswa mengerjakan soal sesuai dengan kemampuan masing-masing dengan kemampuan sendiri. Setiap aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung semuanya diamati melalui lembar observasi pengamatan aktivitas siswa. Pengamatan ini dilakukan dengan tujuan peningkatan hasil belajar Al Qur'an Hadis dengan menggunakan model Inquiry Learning di Kelas VII A MTs Ponpes Darul Hijroh Sukoharjo semester 1 tahun 2021 sudah sesuai dengan skenario pembelajaran yang direncanakan. Adapun hal-hal yang diamati:

1. Visual Activities (Mendengar Penjelasan Guru)

Tabel 8. Hasil Observasi Visual Activities

No	Kriteria jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Aktif	0	0%
2	Cukup Aktif	10	58,82%
3	Aktif	5	29,41%
4	Sangat Aktif	2	11,76%
	Jumlah	17	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 17 siswa, 10 siswa (58,82%) Cukup aktif dalam mendengarkan penjelasan guru, 5 siswa (29,41%) aktif dalam mendengarkan guru dan 2 siswa (11,76%) Sangat aktif dalam bertanya kepada guru. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa Cukup aktif dalam bertanya kepada guru.

2. Oral Activities (Aktif Dalam Pembelajaran)

Tabel 9. Hasil Oral Activities

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Aktif	0	0%
2	Cukup Aktif	13	76,46%
3	Aktif	2	11,76%
4	Sangat Aktif	2	11,76%
	Jumlah	17	100%

Dari tabel diatas dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 17 siswa, 13 siswa (76,46%) Cukup aktif dalam bertanya kepada guru, 2 siswa (11,76%) aktif dalam bertanya kepada guru dan 2 siswa (11,76%) Sangat aktif dalam bertanya kepada guru. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa Cukup aktif dalam bertanya kepada guru.

3. Keberanian bertanya dan mengeluarkan pendapat saat proses dilaksanakan latihan

Tabel 10. Hasil Pengamatan

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Aktif	0	0%
2	Cukup Aktif	14	82,34%
3	Aktif	2	11,76%
4	Sangat Aktif	1	5,9%
	Jumlah	17	100,00%

Dari tabel diatas dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 17 siswa, 14 siswa (82,34%) Cukup aktif dalam keberanian bertanya dan mengeluarkan pendapat pada saat proses dilaksanakan latihan, 2 siswa (11,76%) aktif dalam keberanian bertanya dan mengeluarkan pendapat pada saat proses dilaksanakan latihan, siswa (5,9%) Sangat aktif dalam keberanian bertanya dan mengeluarkan pendapat pada saat proses dilaksanakan latihan.maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa aktif dalam keberanian dan mengeluarkan pendapat pada saat proses dilaksanakan latihan.

d. Refleksi Pelaksanaan Siklus II

Secara umum pembelajaran pada siklus II semakin baik dan mengalami peningkatan dibandingkan dengan pembelajaran pada siklus I. Kegiatan siswa dalam siklus II jauh lebih baik, siswa dapat secara mandiri menyelesaikan semua tugas dalam LKPD penuh tanggung jawab. Siswa lebih cekatan dalam melakukan pengambilan data serta lebih cepat dalam melakukan pengambilan data. Antusiasme siswa dalam mengemukakan pendapat juga tampak lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran pada siklus I. Kegiatan ini didukung oleh peran guru dalam fasilitator secara baik selama proses pembelajaran. Adanya pengalaman siklus I guru jauh lebih baik dalam mengendalikan seluruh siswa. Pada hasil tes siklus II ini telah mampu mencapai target sesuai dengan indikator pencapaian yang telah ditetapkan yaitu sekurang-kurangnya 80% siswa dalam kelas VII A MTs Ponpes Darul Hijroh Sukoharjo pada pelajaran Al Qur'an Hadis Materi bacaan Mad Thabi'i, Mad Wajib Muttashil, dan Mad Jaiz Munfashil mendapatkan nilai diatas atau sama dengan KKM yaitu 75 sesuai yang telah ditetapkan oleh MTs Ponpes Darul Hijroh Sukoharjo. Dengan perhitungan rata-

rata kelas VII A MTs Ponpes Darul Hijroh Sukoharjo pada pelajaran Al Qur'an Hadis Materi bacaan Mad Thabi'i, Mad Wajib Muttashil, dan Mad Jaiz Munfashil mendapatkan nilai sama atau diatas 75. Hasil belajar pada siklus II ini telah melampaui target, maka peneliti memutuskan telah berhasil dan tidak melanjutkan lagi penelitian ini.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bawa hasil belajar siswa yang diperoleh dikelas VII A MTs Ponpes Darul Hijroh pada pelajaran Al-Qur'an Hadis khususnya materi bacaan Mad Thabi'i, Mad Wajib Muttashil, dan Mad Jaiz Munfashil dengan menggunakan Metode Inquiry Learning dapat dinyatakan hasil belajar siswa meningkat. Sebelum diberikannya tindakan dan setelah diberikannya tindakan. Adapun jumlah siswa yang tuntas saat pra siklus hanya 3 siswa, setelah dilakukannya tindakan yaitu pada siklus I jumlah siswa yang tuntas meningkat 7 siswa menjadi 10 siswa dan setelah diberikan lagi tindakan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 17 siswa. Adapun peningkatan hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 11. Peningkatan hasil belajar siswa

No	Pencapaian Hasil Belajar	Sebelum	Siklus	
			I	II
1.	Prosentase siswa	17,64%	58,82%	100%
2.	Jumlah siswa yang tuntas	3	10	17

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas belajar dalam Pra siklus dalam memahami materi hukum bacaan tajwid mad masih rendah yaitu prosentase 17,64% sedangkan hasil belajar siswa pada siklus I dalam kategori sedang yaitu dengan prosentase 58,82% dan hasil belajar siswa pada siklus II dengan prosentase 100% berada pada kategori tertinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan secara umum dengan menggunakan metode Inquiry Learning pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas VII A MTs Ponpes Darul Hijroh Sukoharjo dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari observasi dan refleksi hasil tindakan kelas pada siklus I dan siklus II tersebut, dalam penelitian tindakan kelas melalui metode pemberian tugas yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh data bahwa aktifitas atau keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran mengalami kenaikan sehingga dapat meningkatkan

keaktifan dan hasil belajar siswa terutama dalam materi pokok Cinta Nabi dan Rasul menunjukkan hasil belajar yang cukup signifikan dan sangat baik.

Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain *Pertama*, Faktor Guru Kegiatan kinerja guru menunjukkan peningkatan dari siklus I sampai siklus II, karena guru telah mempersiapkan diri dalam proses belajar mengajar, yaitu dengan cara persiapan membuat skenario yang sesuai dengan prosedur pembelajaran, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab, menggunakan instrumen dan cara penggunaannya dengan tepat dan akurat, pelaksanaan tindakan yang tepat waktu, refleksi dilakukan untuk setiap kegiatan agar dapat mengetahui kekurangan dan kelemahan sehingga dapat dijadikan acuan untuk melaksanakan tindakan berikutnya. *Kedua*, Yaitu berupa aktifitas siswa, dimana keaktifan dan antusiasme dalam kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II. *Ketiga*, faktor Hasil Belajar berupa hasil belajar siswa yang meningkat sehingga dapat dikatakan hasil belajarnya meningkat dalam memahami Kisah Nabi dan Rasul. Hal ini terbukti pada hasil pelaksanaan siklus I dengan satu kali pertemuan dapat dilihat nilai hasil belajar rata-rata kelas adalah 73% masih dibawa indikator ketuntasan belajar, kemudian meningkat pada siklus II dengan nilai hasil belajar rata-rata kelas adalah 90%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya Ahyak. 2005. Profil Pendidik Sukses. Surabaya: Elkaf.
- Albab, U., Riandita, L., Ana, N., Fanany, R., & Ta'rifin, A. (2023). Qur'anic Values in the Luberan Tradition: Strengthening Religious Moderation Based on Local Wisdom. *Dialogia*, 21(1), 93-110.
- Alma, Buchari et, All. (2009). *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta. cet. II
- Aqib, Zaenal. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya. cet V AR,
- Zahrudin. (2004). *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Arief, Armai. (2002). *Pengantara Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Arifin, Zainal. (2011). *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, dan Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta

- Arikunto, Suharsimi. Suhardjono, dkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Darajat, Zakiah. (2005). *Kepribadian Guru*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dr. Zainal Arifin, M.S.I,dkk, *Modul Pendalaman Materi Akidah Akhlak Pendidikan Profesi Guru*, Modul
- Hakim, Tursan.(2004). *Belajar Secara Efektif*, Jakarta: Puspa Swara. Ibrahim, R. 2003. *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2003). *Proses belajar mengajar*, Jakarta: bumi aksara.
- Hamalik, Omar. (2005). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Harsanto, Radno. 2007. *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Irianto, Anton. (2005). *Born To Win, Kunci Sukses Yang Tak Pernah Gagal*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Majid, Abdul. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Majid, Abdul. dan Dian Andayani. (2006). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum* (2004). Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E.(2007). *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalim. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Remaja Rosdakarya
- Ravita, V., Saefudin, A., Khasnah, K., Albab, U., Nurkhamidi, A., Tarifin, A., ... & Anbiya, B. F. *Dinamika Pembelajaran Madrasah Diniyah Wustha dan Relevansinya dengan Hasil Prestasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Negeri 2 Kedung*.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta